

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PERKALIAN BILANGAN CACAH
DENGAN PENDEKATAN INKUIRI DI KELAS II SD NEGERI 16
BATIPUH KABUPATEN TANAH DATAR**

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan Program Strata Satu (S1)
Pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang**



Oleh

**VENESSA VOILA YAYANI
NIM : 93817**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PERKALIAN BILANGAN CACAH
DENGAN PENDEKATAN INKUIRI DI KELAS II SD NEGERI 16
BATIPUH KABUPATEN TANAH DATAR**

Nama : Venessa Voila Yayani
TM/NIM : 2009/93817
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Juli 2012

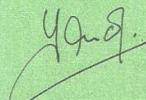
Disetujui Oleh :

Pembimbing I



Dr. Mardiah Harun, M.Ed
Nip. 19510501 197703 2 001

Pembimbing II



Dra. Yetti Ariani, M.Pd
Nip. 19601202 198803 2 001

Mengetahui
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP



Masnita Devi, S.Pd, M.Pd
Nip. 19601202 198803 2 001
SKJ No. 1107/UN35.1.4.7/TU/2013
Tanggal 24 April 2013

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Perkalian Bilangan Cacah dengan
Pendekatan Inkuiri di Kelas II SD Negeri 16 Batipuh Kabupaten
Tanah Datar
Nama : Venessa Voila Yayani
TM/NIM : 2009/93817
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Juli 2012

TIM PENGUJI

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Dr. Mardiah Harun, M.Ed	1. 
Sekretaris	: Dra. Yetti Ariani, M.Pd	2. 
Anggota	: Dra. Desniati, M.Pd	3. 
Anggota	: Melva Zainil, S.T, M.Pd	4. 
Anggota	: Dra. Zainarlis, M.Pd	5. 

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat, bila ada hal yang tidak berkenan akan saya pertanggung jawabkan.

Padang, September 2012

Yang menyatakan



Venessa Voila Yayani

NIM. 93817

*"Dan seandainya pohon-pohon di bumi menjadi pena
Dan lautan menjadi tinta
Ditambahkan kepadanya tujuh lautan lagi setelah keringnya,
Niscaya tidak akan habis-habisnya dituliskan kalimat Allah
Sesungguhnya Allah maha perkasa, maha bijaksana"*

(QS. Luqman: 27)

*Bukankah kami telah melapangkan dadamu (Muhammad)
Dan kamipun telah menurunkan bebanmu darimu
Yang memberatkan punggungmu
Dan kami tinggikan sebutan namamu bagimu
Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan
Maka apabila engkau telah selesai dari sesuatu urusan
Tetaplah bekerja keras untuk urusan yang lain
Dan hanya kepada Tuhanmu engkau berharap
(QS. Al-Insyirah: 1-8)*

Alhamdulillahirobbil' alamin.....

*Tiada kata yang pantas ku ucapkan
Selain ucapan puji dan rasa syukur atas rahmat Mu ya Allah
Atas nikmat yang telah Engkau berikan*



*Hari ini secercah keberhasilan telah ku raih
Dengan perjuangan setapak demi setapak
Dan tertatih-tatih, namun perjuangan belum berakhir
Aku tetap selalu berusaha sambil berdo'a
Hanya dengan satu keyakinan
Allah selalu bersamaku*

*Buat kedua orang tua ku yang tercinta
Yang telah mendidik dan membina ku dengan penuh kasih sayang
Dengan bercucuran keringat yang menetes dibadanmu
Kupersembalikan setitik keberhasilan dan karya kecil ini
Sebagai wujud baktiku untukmu yang terkasih*

ABSTRAK

Venessa Voila Yayani, 2012: Peningkatan Hasil Belajar Perkalian Bilangan Cacah dengan Pendekatan Inkuiri di Kelas II SD Negeri 16 Batipuh Kabupaten Tanah Datar

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya hasil belajar perkalian bilangan cacah siswa kelas II SD Negeri 16 Batipuh Kabupaten Tanah Datar. Hal ini terjadi karena dalam pembelajaran masih diajarkan secara konvensional, guru masih menggunakan metode ceramah sehingga siswa tidak aktif, kemudian siswa diminta untuk mengerjakan latihan sesuai dengan contoh yang diberikan guru. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan rencana pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan peningkatan hasil belajar perkalian bilangan cacah dengan pendekatan inkuiri.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini meliputi: 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) pengamatan, dan 4) refleksi. Penelitian secara kolaboratif antara peneliti dan teman sejawat yang bertindak sebagai observer. Dan penelitian ini berupa data rencana pembelajaran, data aktivitas guru, data aktivitas siswa dan tes hasil belajar. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas II SD Negeri 16 Batipuh tahun ajaran 2011/2012.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan presentase hasil perencanaan pembelajaran siklus I yaitu 78%, siklus II 93%, hasil pelaksanaan kegiatan guru siklus I 83%, siklus II 93%, pelaksanaan kegiatan siswa siklus I 78%, siklus II 93%, serta rata-rata hasil belajar siswa siklus I dari aspek kognitif siswa 65,21, aspek afektif 66,52, aspek psikomotor 68,99, sedangkan pada siklus II rata-rata hasil belajar siswa aspek kognitif 89,56, aspek afektif 83,43, aspek psikomotor 81,39. Maka dapat disimpulkan bahwa dengan pendekatan inkuiri pada materi perkalian bilangan cacah dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas II SD Negeri 16 Batipuh Kabupaten Tanah Datar.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin peneliti ucapkan kehadiran Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Peningkatan Hasil Belajar Perkalian Bilangan Cacah dengan Pendekatan Inkuiri di Kelas II SD Negeri 16 Batipuh Kabupaten Tanah Datar”**.

Skripsi ini diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapatkan gelar sarjana pendidikan pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Padang. Dalam penyelesaian skripsi ini, peneliti telah banyak mendapat bantuan, bimbingan serta dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu izinkanlah penulis pada kesempatan ini mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M. Pd dan ibu Masniladevi, S. Pd, M. Pd selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
2. Bapak Drs. Zuardi, M. Si dan Ibu Dra. Elma Alwi, M. Pd selaku ketua dan sekretaris UPP IV Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
3. Ibu Dr. Mardiah Harun, M.Ed selaku pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
4. Ibu Dra. Yetti Ariani, M. Pd selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.

5. Ibu Dra. Desniati, M. Pd selaku penguji I, Ibu Melva Zainil, S.T, M.Pd selaku penguji II, dan Ibu Dra. Zainarlis, M. Pd selaku penguji III yang telah memberikan kritik dan saran dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah banyak memberikan ilmu, saran, dukungan dan semangat dalam penulisan skripsi ini.
7. Bapak Syahrial Hasan dan Ibu Hari Mulyani selaku orang tua yang selalu mendoakan dan memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini, Triona Yayani dan Engky Lawara Yayan selaku adik-adik penulis yang selalu setia mendoakan dan menemani dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Kepala sekolah dan teman-teman majelis guru SD Negeri 16 Batipuh Kabupaten Tanah Datar yang telah banyak membantu melaksanakan penelitian untuk penyelesaian skripsi ini.
9. Rekan-rekan seperjuangan Hidayati Elides, Efliyarnis, Sisri Harmaini dan Nadra Yanti yang telah memberikan dukungan, saran dan semangat dalam penulisan skripsi ini.
10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu di sini.

Semoga bimbingan dan petunjuk yang diberikan menjadi amal sholeh bagi Bapak dan Ibu serta mendapat balasan yang setimpal di sisi Allah Swt. Amin. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, untuk itu saran dan kritikan yang membangun dari pembaca sangat diharapkan guna kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat dalam rangka pengembangan dan peningkatan profesional guru dalam

meningkatkan mutu pendidikan pada umumnya dan pembelajaran matematika pada khususnya dimasa yang akan datang.

Padang, Maret 2012

Penulis

Venessa Voila Yayani

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSEMBAHAN	
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	
A. Kajian Teori	7
1. Hakikat Hasil Belajar Perkalian Bilangan Cacah	7
a. Pengertian Hasil Belajar.....	7
b. Tujuan Hasil Belajar	8
c. Pengertian Perkalian	9
d. Pengertian Bilangan Cacah	11
2. Hakikat Pendekatan Inkuiri.....	12
a. Pengertian Pendekatan Inkuiri.....	12
b. Karakteristik Pendekatan Inkuiri	13
c. Tujuan Pendekatan Inkuiri	14
d. Syarat-syarat Pendekatan Inkuiri.....	15
e. Manfaat Pendekatan Inkuiri	17
f. Langkah-langkah Pendekatan Inkuiri	18
g. Langkah-langkah Pendekatan Inkuiri pada Pembelajaran Perkalian Bilangan Cacah	20
3. Hakikat Siswa Kelas II SD.....	22
B. Kerangka Teori.....	24
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi Penelitian	26
1. Tempat Penelitian	26
2. Subjek Penelitian	26
3. Waktu Penelitian dan Lama Penelitian	27
B. Rencana Penelitian Tindakan Kelas	27
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	27
2. Alur Penelitian.....	29
3. Prosedur Penelitian	31
a. Perencanaan	31
b. Pelaksanaan Tindakan.....	32
c. Pengamatan	34
d. Refleksi.....	35
C. Data dan Sumber Data.....	35
1. Data Penelitian.....	35

2. Sumber Data	36
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	37
1. Teknik Pengumpulan Data	37
2. Instrumen Penelitian	38
E. Analisis Data	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.....	41
1. Siklus I	41
a. Pertemuan 1	41
b. Pertemuan 2	57
c. Hasil belajar siklus I.....	70
d. Tahap Refleksi Hasil Tindakan Siklus I.....	71
2. Siklus II	73
a. Tahap Perencanaan	73
b. Tahap Pelaksanaan Tindakan	74
c. Tahap Pengamatan	77
d. Hasil Belajar Siklus II	87
e. Tahap Refleksi Hasil Tindakan Siklus II	87
B. Pembahasan	
1. Siklus I	89
a. Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran	89
b. Pelaksanaan Pembelajaran.....	90
c. Hasil Belajar	90
2. Siklus II	91
a. Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran	91
b. Pelaksanaan Pembelajaran.....	92
c. Hasil Belajar	92
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	93
B. Saran	94
DAFTAR PUSTAKA	95
LAMPIRAN	97

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Jaringan Tema.....	97
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan I.....	98
3. Lembar Kerja Siswa Siklus I Pertemuan I	106
4. Hasil Penilaian Rencana Pelaksanaa Pembelajaran Siklus I Pertemuan I	108
5. Hasil Observasi Kegiatan Guru pada Pembelajaran Perkalian Bilangan Cacah Siklus I Pertemuan I	112
6. Hasil Observasi Kegiatan Siswa pada Pembelajaran Perkalian Bilangan Cacah Siklus I Pertemuan I	116
7. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan II.....	120
8. Lembar Kerja Siswa Siklus I Pertemuan II.....	127
9. Hasil Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan II	128
10. Hasil Observasi Kegiatan Guru pada Pembelajaran Perkalian Bilangan Cacah Siklus I Pertemuan II	132
11. Hasil Observasi Kegiatan Siswa Pada Pembelajaran Perkalian Bilangan Cacah Siklus I Pertemuan II	136
12. Soal Tes Hasil Belajar Siklus I	140
13. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II	141
14. Lembaran Kerja Siswa Siklus II	150
15. Soal Tes Hasil Belajar Siklus II.....	152
16. Hasil Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II.....	153
17. Hasil Observasi Kegiatan Guru Pada Pembelajaran Perkalian Bilangan Cacah Siklus II.....	157
18. Hasil Observasi Kegiatan Siswa Pada Pembelajaran Perkalian Bilangan Cacah Siklus II.....	161
19. Lembar Penilaian Hasil Belajar Siswa dalam pembelajaran perkalian bilangan cacah Siklus I	165
20. Lembar Penilaian Hasil Belajar Siswa dalam pembelajaran perkalian bilangan cacah SiklusII.....	167
21. Lembar penilaian proses (Afektif) siklus I.....	169
22. Lembar penilaian proses (Afektif) siklus II.....	171
23. Lembar penilaian proses siswa dalam diskusi kelompok aspek psikomotor siklus I pertemuan I.....	173
24. Lembar penilaian proses siswa dalam diskusi kelompok aspek psikomotor siklus I pertemuan II.....	175
25. Lembar penilaian proses siswa dalam diskusi kelompok aspek psikomotor siklus II.....	177
26. Rekapitulasi Hasil Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	179
27. Rekapitulasi Hasil Observasi Kegiatan Guru pada Pembelajaran Perkalian Bilangan Cacah.....	180
28. Rekapitulasi Hasil Observasi Kegiatan Siswa pada Pembelajaran Perkalian Bilangan Cacah.....	181
29. Rekapitulasi Hasil Belajar Kognitif, Afektif, Psikomotor Siswa.....	182

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Perkalian merupakan materi yang harus diberikan kepada siswa kelas II Sekolah Dasar (SD). Hal ini sesuai dengan yang tercantum dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Perkalian sangatlah penting bagi siswa. Materi ini berguna di tingkat selanjutnya seperti belajar bilangan pangkat, mencari luas bangun datar dan mencari volume bangun ruang. Selain itu perkalian juga berguna untuk mata pelajaran lain yaitu Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pada materi rangkaian seri dan paralel, Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) seperti mencari luas daerah sebenarnya pada peta dan Seni Budaya dan Keterampilan (SBK) seperti keterampilan meronce. Materi tentang perkalian bilangan cacah terdapat dalam salah satu Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi dasar (KD). Pada mata pelajaran matematika di kelas II yaitu pada SK 3. Melakukan perkalian dan pembagian bilangan sampai dua angka dan KD 3.1 Melakukan perkalian bilangan yang hasil bilangan dua angka.

Untuk mendukung hasil belajar perkalian bilangan cacah dapat tercapai dengan baik, maka pembelajaran harus terpusat kepada siswa. Sehingga siswa lebih aktif belajar dan menemukan sendiri serta bisa berinteraksi dengan siswa lain. Interaksi yang terjadi dalam pembelajaran memberikan potensi yang besar untuk meningkatkan pemahaman siswa

terhadap materi yang sedang dipelajari dan bisa meningkatkan hasil belajar.

Namun kenyataan yang peneliti temui di kelas II SD Negeri 16 Batipuh Kabupaten Tanah Datar, matematika khususnya perkalian masih diajarkan secara konvensional. Pada materi perkalian ini, guru masih menggunakan metode ceramah sehingga siswa tidak aktif karena tidak dilibatkan. Siswa hanya disuruh mendengarkan, memperhatikan contoh lalu menghafal perkalian. Cara seperti ini tidak membuat siswa memahami konsep perkalian sebagai penjumlahan berulang. Suasana belajar pun tidak menyenangkan dan tidak menarik bagi siswa. Banyak siswa yang beranggapan matematika adalah pelajaran yang membosankan.

Akibat dari pembelajaran yang masih konvensional ini hasil belajar siswa kelas II Sekolah Dasar Negeri 16 Batipuh banyak yang di bawah KKM yang ditetapkan yaitu 70. Berdasarkan hasil ulangan harian perkalian bilangan cacah semester II tahun pelajaran 2011/2012, hanya 40% siswa yang memperoleh nilai lebih atau sama dengan KKM dan 60% siswa nilainya belum mencapai KKM.

Rendahnya hasil belajar siswa pada pembelajaran perkalian bilangan cacah disebabkan oleh guru kurang mempergunakan pendekatan-pendekatan dan model-model pembelajaran yang tidak bervariasi. Pembelajaran berpusat pada guru dan kurang melibatkan siswa. Dengan demikian pembelajaran kurang bermakna dan kurang dipahami siswa,

karena pembelajaran tidak dikaitkan dengan skema yang dimiliki siswa. Di samping itu, guru kurang memberi peluang pada siswa untuk membangun sendiri ide-ide matematikanya, sehingga siswa tidak bisa mengembangkan konsep-konsep yang dimilikinya untuk menjembatannya dalam menemukan konsep baru.

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa, berbagai usaha telah dilakukan seperti memberikan Pekerjaan Rumah (PR) dan latihan yang ditanda tangani oleh orang tua, pengadaan bahan ajar, melengkapi sarana dan prasarana namun hasil belajar belum seperti yang diharapkan.

Mengatasi hal di atas perlu dilakukan upaya peningkatan hasil belajar perkalian bilangan cacah agar tidak berlanjut. Upayanya yaitu memilih pendekatan yang tepat. Salah satu pendekatan pembelajaran yang bisa digunakan adalah pendekatan inkuiri. "Pendekatan inkuiri merupakan satu proses untuk memperoleh dan mendapatkan informasi dengan melakukan pengamatan dengan menghadirkan dunia nyata ke dalam kelas dan mendorong siswa untuk membuat hubungan antar pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dalam kehidupan" Pramono Surya

Dalam proses pembelajaran perkalian bilangan cacah dengan menggunakan pendekatan inkuiri siswa diarahkan pada pemahaman konsep. Bantuan media konkret seperti lidi, kerikil atau kelereng, dapat membantu siswa menemukan konsep perkalian sebagai penjumlahan

berulang. Dengan mengajak anak menemukan sendiri melalui bimbingan guru siswa terlibat secara aktif.

Pendekatan inkuiri memiliki kelebihan sebagai berikut :

- 1) Mendorong siswa berpikir dalam setiap pemecahan masalah yang dihadapi.
- 2) Membantu dalam menggunakan ingatan dan transfer pengetahuan pada situasi proses pengajaran.
- 3) Mendorong siswa untuk berpikir kreatif dan bekerja atas dasar inisiatif sendiri.
- 4) Menumbuhkan sikap objektif, jujur, dan terbuka.
- 5) Situasi proses belajar mengajar menjadi hidup dan dinamis.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan diatas, bahwa perkalian sangat penting untuk materi selanjutnya dan untuk mata pelajaran yang lain, peneliti mencoba melakukan suatu penelitian tindakan kelas dengan judul *“Peningkatan Hasil Belajar Perkalian Bilangan Cacah dengan Pendekatan Inkuiri di Kelas II SDN 16 Batipuh Kabupaten Tanah Datar”*

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dipaparkan, maka dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah rancangan pembelajaran untuk peningkatan hasil belajar perkalian bilangan cacah dengan pendekatan inkuiri di kelas II SD Negeri 16 Batipuh kabupaten Tanah Datar?

2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran untuk peningkatan hasil belajar perkalian bilangan cacah dengan pendekatan inkuiri di kelas II SD Negeri 16 Batipuh Kabupaten Tanah Datar?
3. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar perkalian bilangan cacah setelah menggunakan pendekatan inkuiri pada kelas II SD Negeri 16 Batipuh Kabupaten Tanah Datar?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mendeskripsikan :

1. Rancangan pembelajaran peningkatan hasil belajar perkalian bilangan cacah dengan pendekatan inkuiri di kelas II SD Negeri 16 Batipuh kabupaten Tanah Datar?
2. Pelaksanaan pembelajaran peningkatan hasil belajar perkalian bilangan cacah dengan pendekatan inkuiri di kelas II SD Negeri 16 Batipuh Kabupaten Tanah Datar?
3. Peningkatan hasil belajar perkalian bilangan cacah setelah menggunakan pendekatan inkuiri pada kelas II SD Negeri 16 Batipuh Kabupaten Tanah Datar?

D. Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak yang terkait dengan pembelajaran Matematika di SD antara lain bagi :

1. Guru, untuk meningkatkan dan memperbaiki proses pembelajaran, mengembangkan profesionalisme serta sebagai sumbangan pemikiran bagi rekan-rekan dengan pendekatan inkuiri.
2. Siswa, meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa khususnya pengenalan perkalian dan melatih kemampuan siswa dalam memecahkan persoalan yang berhubungan matematika.
3. Peneliti, sebagai masukan pengetahuan yang dapat dijadikan perbandingan antara hasil pembelajaran dengan menggunakan pendekatan inkuiri dalam meningkatkan hasil belajar dengan tidak menggunakan pendekatan inkuiri.
4. Kepala sekolah, dapat membina guru dalam melakukan penelitian tindakan kelas untuk memperbaiki pembelajaran.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hakikat Hasil Belajar Perkalian Bilangan Cacah

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah sesuatu yang didapat siswa setelah proses belajar. Nana (1995:5) menyatakan bahwa “hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar”. Menurut Syaiful (1991:19) “hasil belajar adalah hasil yang di kerjakan, diciptakan baik secara individu maupun kelompok”. Hal ini sesuai dengan pendapat Oemar (2008:2) “hasil belajar adalah tingkah laku yang timbul, misalnya dari yang tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pertanyaan baru, perubahan dalam tahap kebiasaan, kesanggupan menghargai, perkembangan sikap sosial dan emosional”. Sedangkan menurut Purwanto (1996:18) menyatakan bahwa “hasil belajar siswa dapat ditinjau dari beberapa hasil kognitif yaitu kemampuan siswa dalam pengetahuan (ingatan), penerapan (aplikasi), analisis, sintesis dan evaluasi”.

Menurut Uno (2009:21)

Hasil belajar dapat diklasifikasikan menjadi 3 yaitu (1) keefektifan (kecermatan penguasaan perilaku yang dipelajari atau tingkat kesalahan, kecepatan unjuk kerja, tingkat alih belajar dan tingkat retensi dari apa yang

dipelajari). (2) efisiensi bisa diukur dengan rasio antara keefektifan dan jumlah waktu yang dipakai dan jumlah biaya yang digunakan dalam belajar. (3) daya tarik pembelajaran biasanya diukur dengan mengamati kecenderungan siswa untuk tetap belajar.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa setelah proses pembelajaran dilaksanakan, baik dalam bentuk prestasi belajar maupun perolehan tingkah laku dan sikap siswa. Hasil belajar dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa yang telah mengalami belajar. Berdasarkan hasil belajar yang diperoleh dapat diketahui apakah proses pembelajaran yang telah dilakukan sudah mampu merubah tingkah laku siswa.

b. Tujuan Hasil Belajar

Menurut Arimkunto (dalam Dimiyati, 2009:200-201) “tujuan hasil belajar adalah : 1) untuk seleksi, 2) untuk kenaikan kelas, 3) untuk penempatan agar siswa dapat berkembang sesuai dengan tingkat kemampuan dan potensi yang dimilikinya”. Sedangkan menurut Dimiyati (2009:200) “tujuan utama hasil belajar adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, di mana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf, kata atau symbol”.

Menurut Mulyasa (2007:209) “tujuan hasil belajar adalah untuk mengetahui kemajuan dan hasil belajar peserta didik, mendiagnosis kesulitan belajar, memberikan umpan balik untuk memperbaiki proses pembelajaran dan menentukan kenaikan kelas bagi peserta didik”.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari hasil belajar adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa setelah mengikuti pembelajaran, mendiagnosis kesulitan belajar, memberikan umpan balik untuk memperbaiki proses pembelajaran dan menentukan kenaikan kelas bagi peserta didik.

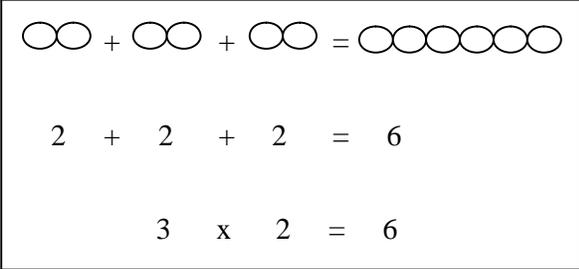
c. Pengertian Perkalian

Menurut Muchtar, S.P (2002:44) “perkalian didefinisikan sebagai penjumlahan berulang. Untuk menyajikan konsep perkalian dapat dilakukan melalui penjumlahan berulang, jadi penguasaan tentang konsep dan pengertian penjumlahan termasuk keterampilan menghitung akan sangat membantu ke arah itu”.

Dimana menurut Mardiah (dalam Nofrio) “perkalian didefinisikan sebagai hasil dari sepasang bilangan yang berurutan yang disebut faktor. Secara umum dapat dinyatakan sebagai $a \times b = c$ ”. Menurut Akbar (1992:127) “pada dasarnya ada tiga definisi perkalian yang banyak digunakan yaitu : definisi himpunan perkalian dan 7×4 adalah sifat bilangan dari sebuah himpunan

yang merupakan gabungan dari tujuh komponen yang saling asing dan mempunyai sifat bilangan tujuh. Definisi ini pada hakikatnya mengatakan $7 \times 4 = 4 + 4 + 4 + 4 + 4 + 4 + 4$. Sedangkan dalam definisi hasil silang, perkalian 7×4 adalah banyaknya seluruh pasangan terurut yang unsur pertamanya anggota himpunan, banyak anggotanya tujuh dan unsur keduanya adalah anggota himpunan lain yang anggotanya empat”.

Untuk menyajikan konsep perkalian dapat dilakukan melalui penjumlahan berulang. Pada tahap permulaan di dalam menjelaskan perkalian diharapkan dengan menggunakan benda-benda konkrit. Misalnya dengan menggunakan kelereng. Ada dua kelereng, lalu ada dua lagi dan ditambah dua lagi. Jadi ada pengambilan dua buah kelereng sebanyak tiga kali.



$$\begin{array}{c} \text{○○} + \text{○○} + \text{○○} = \text{○○○○○○} \\ 2 + 2 + 2 = 6 \\ 3 \times 2 = 6 \end{array}$$

Gambar 2.1 Contoh Perkalian

Dari cerita di atas didapatkan kesimpulan bahwa ada tiga kali dua buah kelereng, dan dapat dituliskan 3×2 . Penjelasan ini dapat dilakukan berulang-ulang sampai siswa memahami arti “kali” atau “perkalian” dengan contoh benda-benda konkrit lain

yang di kenal anak dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekitarnya.

Jadi perkalian itu adalah operasi hitung penjumlahan yang dilakukan berulang-berulang. Pengulangan itu yang akhirnya membentuk sebuah perkalian. Pemahaman terhadap perkalian ini berangkat dari pemahaman terhadap penjumlahan.

d. Pengertian Bilangan Cacah

Menurut Darhim (1991:42) “bilangan cacah adalah bilangan yang terdiri dari 0,1,2,3 ... dan seterusnya. Lambing bilangan cacah berbentuk himpunan. Penulisan himpunan ini sebagian saja dari urutan pertama bilangan cacah tersebut, kemudian diikuti dengan titik tiga buah dan diakhiri dengan bilangan yang terbesar dalam himpunan bilangan cacah tersebut”.

Menurut Soewito (1992:37) “jika pada bilangan cacah di lakukan operasi perkalian menggunakan perkalian silang antara dua himpunan. Jika a dan b bilangan cacah, a dan b adalah himpunan yang terhingga sedemikian hingga $n(A)=a$ dan $n(B)=b$ maka $a \times b = n$ anggota ($A \times B$) $A \times B$ dapat di tulis a . b”.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa bilangan cacah adalah bilangan yang terdiri dari 0,1,2,3 ... dan pengenalan bilangan cacah beserta lambangnya telah diberikan kepada siswa

SD kelas I yang telah belajar mengenai himpunan, jadi himpunan sangat penting sebagai pendekatan untuk mengajarkan tentang konsep bilangan cacah.

2. Hakikat Pendekatan Inkuiri

a. Pengertian Pendekatan Inkuiri

Menurut Roesitah pendekatan inkuiri merupakan pendekatan pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai subjek belajar. Melalui pendekatan inkuiri siswa dilatih untuk memecahkan masalah-masalah yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini dipertegas oleh Gulo (2002:84-85) “pendekatan inkuiri adalah suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analisis sehingga siswa dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri”. Selanjutnya Nana menyatakan “pendekatan inkuiri adalah pendekatan mengajar yang berusaha meletakkan dasar dan mengembangkan cara berpikir ilmiah. Pendekatan ini menempatkan siswa lebih banyak belajar sendiri mengembangkan kreativitas dalam pemecahan masalah. Siswa betul-betul ditempatkan sebagai subjek yang belajar. Peranan guru dalam pendekatan inkuiri adalah membimbing belajar siswa dan fasilitator belajar”.

Menurut Oemar (1998:220) “pendekatan inkuiri adalah pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa, dimana kelompok siswa, inkuiri kedalam suatu isu atau mencari jawaban-jawaban terhadap pertanyaan melalui suatu prosedur yang digariskan secara jelas dan struktural kelompok”. Selanjutnya Wina (2008:196) “menyatakan pendekatan inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analisis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan”.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan inkuiri adalah rangkaian kegiatan belajar yang sangat melibatkan seluruh kemampuan siswa dan menempatkan siswa sebagai subjek belajar. Selanjutnya pendekatan inkuiri ini merupakan suatu pendekatan didalam pembelajaran guru mengkondisikan dan memfasilitasi siswa untuk menemukan sendiri informasi.

b. Karakteristik Pendekatan Inkuiri

Menurut Roesitah pendekatan inkuiri memiliki beberapa karakteristik sebagai berikut yaitu : 1. Otonomi siswa, 2. Kebebasan dan dukungan pada siswa, 3. Sikap keterbukaan, 4. Percaya pada diri sendiri dan kesadaran akan harga diri, 5. Self concept (konsep diri), 6. Pengalaman inkuiri terlibat dalam pengalaman-pengalaman.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pendekatan inkuiri merupakan pendekatan yang mempunyai karakteristik, mempunyai kepercayaan penuh pada siswa untuk mencarikan solusi permasalahannya dengan kemampuan berpikirnya sendiri. Guru hanya berperan sebagai fasilitator dan supervisor didalam kelas.

c. Tujuan Pendekatan Inkuiri

Setiap pendekatan memiliki tujuan, begitupun pendekatan inkuiri. Menurut Mojiono tujuan pendekatan inkuiri adalah sebagai berikut : a. meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif dalam memperoleh dan memproses perolehan belajar, b. mengarahkan siswa sebagai pelajar seumur hidup, c. mengurangi ketergantungan pada guru sebagai satu-satunya sumber informasi, d. melatih siswa mengeksplorasi atau memanfaatkan lingkungan sebagai sumber informasi yang tidak akan pernah tuntas untuk digali.

Selanjutnya Wina menyatakan “tujuan utama penggunaan pendekatan inkuiri dalam pembelajaran adalah untuk mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis, logis dan kritis atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental”

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan penggunaan pendekatan inkuiri dalam pembelajaran adalah untuk meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran

sehingga pembelajaran lebih bermakna dan tidak membosankan bagi siswa.

Jadi tujuan pemakaian pendekatan inkuiri dalam pembelajaran disesuaikan dengan tujuan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yaitu agar siswa aktif dalam pembelajaran sehingga dapat mengembangkan kompetensi yang ada dalam diri siswa dan merasakan arti pentingnya belajar.

d. Syarat-syarat Penggunaan Pendekatan Inkuiri

Pendekatan inkuiri dilaksanakan apabila memenuhi beberapa syarat. Syarat tersebut diantaranya adalah apa yang harus dilakukan guru, kondisi kelas yang sesuai dengan pendekatan inkuiri, bahan pelajaran yang cocok dengan dan lainnya. Hal ini sesuai dengan syarat pendekatan inkuiri yang dikemukakan oleh Nana sebagai berikut :

- a) Guru harus terampil memilih permasalahan yang relevan untuk diajukan kepada kelas (permasalahan berasal dari bahan pelajaran yang menantang siswa) dan sesuai dengan daya nalar siswa, b) Guru harus terampil menumbuhkan motivasi belajar siswa dan menciptakan situasi belajar yang menyenangkan, c) Adanya fasilitas dan sumber belajar yang cukup, d) Partisipasi setiap siswa dalam kegiatan belajar, e) Guru tidak banyak ikut campur tangan dan intervensi terhadap kegiatan baru.

Selanjutnya Wina (2008:197) menyatakan bahwa pembelajaran dengan pendekatan inkuiri akan efektif apabila:

- a) Guru mengharapkan siswa dapat menemukan sendiri jawaban dari suatu permasalahan yang ingin dipecahkan, b)

Jika bahan pelajaran yang akan diajarkan bukanlah fakta atau konsep yang sudah jadi, akan tetapi sebuah kesimpulan yang perlu pembuktian, c) Jika proses pembelajaran berangkat dari rasa ingin tahu siswa dari suatu permasalahan, d) Jika guru akan mengajar pada sekelompok siswa yang rata-rata memiliki kemauan dan kemampuan berpikir. Pendekatan inkuiri akan kurang berhasil diterapkan kepada yang kurang memiliki kemauan untuk berpikir, e) Jika jumlah siswa tidak terlalu banyak sehingga bisa dikendalikan oleh guru, f) Jika guru memiliki waktu yang cukup untuk menerapkan pendekatan yang berpusat pada siswa.

Joyce mengemukakan kondisi umum yang merupakan syarat timbulnya kegiatan inkuiri bagi siswa yaitu : a) Aspek sosial di dalam kelas dan suasana terbuka yang mengundang siswa untuk berdiskusi. Hal ini menuntut adanya suasana bebas (permisif) di dalam kelas, dimana setiap siswa tidak merasakan hambatan dan tekanan dalam menyampaikan pendapatnya, b) Inkuiri berfokus pada hipotesis, apabila pengetahuan dianggap sebagai hipotesis, maka pembelajaran berkisar sekitar pengujian hipotesis dengan pengajuan berbagai informasi yang relevan, c) Penggunaan fakta sebagai evidensi.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa agar pembelajaran dengan penggunaan pendekatan inkuiri berjalan efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran guru harus memperhatikan syarat-syarat yang dikemukakan oleh para ahli diatas. Dalam pendekatan inkuiri guru tidak lagi berperan sebagai pemberi informasi tetapi guru berperan sebagai motivator, fasilitator dan pengarah.

e. Manfaat Pendekatan Inkuiri

Menurut Wina (2008:208) kelebihan pendekatan inkuiri adalah sebagai berikut :

(a) Pendekatan inkuiri merupakan pendekatan yang menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif dan psikomotor secara seimbang sehingga pembelajaran dengan pendekatan inkuiri dianggap lebih bermakna, (b) Dapat memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka, (c) merupakan pendekatan yang sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman, (d) Dapat melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan diatas rata-rata, artinya siswa yang memiliki kemampuan berpikir yang bagus tidak terhambat oleh siswa yang memiliki kemampuan yang lemah dalam belajar.

Dari pendapat di atas jelaslah bahwa pendekatan inkuiri sangat bagus diterapkan karena dengan pendekatan ini aspek kognitif, afektif, dan psikomotor siswa bisa berkembang secara baik. Pendekatan ini juga sangat demokrasi karena memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar dengan gayanya sendiri tanpa dipaksa untuk menghafal apa yang diinginkan guru.

Dari kutipan diatas juga bisa dilihat bahwa pendekatan inkuiri sangat cocok dengan segala perkembangan anak, karena pembelajaran ini tidak mengenal pemaksaan. Pendekatan ini juga sangat pas diterapkan untuk semua kalangan kecerdasan anak sebab anak bisa saling mengisi. Anak yang mempunyai kemampuan lebih bisa mengisi temannya yang kurang dan yang

kurang bisa termotivasi dan belajar dari temannya yang mempunyai kemampuan lebih.

f. Langkah-langkah Pendekatan Inkuiri

Beberapa ahli mengemukakan langkah-langkah penggunaan pendekatan inkuiri dalam pembelajaran. Hamalik (2004:221) mengemukakan langkah-langkah penggunaan pendekatan inkuiri sebagai berikut :

- 1) Mengidentifikasi dan merumuskan situasi yang menjadi fokus inkuiri secara tepat, 2) Mengajukan suatu pertanyaan tentang fakta, 3) Memformulasikan hipotesis atau beberapa hipotesis untuk menjawab pertanyaan pada langkah kedua, 4) Mengumpulkan informasi yang relevan dengan hipotesis dan menguji setiap hipotesis dengan data yang terkumpul, 5) merumuskan jawaban atas pertanyaan sesungguhnya dan menyatakan jawaban sebagai proporsi tentang fakta.

Sedangkan menurut Depdiknas (2005:13) siklus inkuiri dapat berjalan melalui kegiatan : 1) Merumuskan masalah, 2) Mengamati dan melakukan observasi, 3) Menganalisis dan menyajikan hasil dalam bentuk tulisan, gambar, laporan, bagan, table dan karya lainnya, 4) Mengkomunikasikan atau menyajikan karya pembaca, teman sekelas, guru atau audien lainnya, 5) Mengevaluasi hasil temuan bersama.

Selanjutnya Wina (2008:202) menjelaskan langkah-langkah penerapan pendekatan inkuiri sebagai berikut :

- (a) Orientasi, adalah untuk membina suasana atau iklim pembelajaran yang responsif. Pada langkah ini guru mengkondisikan agar siswa siap melaksanakan

pembelajaran, (b) Merumuskan masalah merupakan langkah membawa siswa pada suatu permasalahan yang mengandung teka-teki, (c) Merumuskan hipotesis, hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu permasalahan yang sedang dikaji. Salah satu cara yang dapat dilakukan guru untuk mengembangkan kemampuan menebak (berhipotesis) pada setiap siswa adalah dengan mengajukan berbagai pertanyaan yang dapat mendorong siswa untuk dapat merumuskan jawaban sementara atau dapat merumuskan berbagai kemungkinan jawaban dari suatu permasalahan yang diajukan. Tugas dan peranan guru dalam tahapan ini adalah mengajukan pertanyaan yang dapat mendorong siswa untuk mencari informasi yang dibutuhkan, (d) Mengumpulkan data, adalah aktifitas menjangkau informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan, (e) Menguji hipotesis, adalah proses menentukan jawaban yang dianggap diterima, sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data, (f) Merumuskan kesimpulan adalah proses mendeskripsikan temuan-temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis agar mencapai kesimpulan yang akurat sebaiknya guru mampu menunjukkan kepada siswa data mana yang relevan.

Gulo (2004:93) mengemukakan bahwa “langkah-langkah pendekatan inkuiri yaitu bermula dari perumusan masalah, mengembangkan hipotesis, mengumpulkan bukti, menguji hipotesis dan menarik kesimpulan sementara, menguji kesimpulan sementara supaya sampai kepada kesimpulan yang pada taraf tertentu di yakini siswa”

Menurut Nana (1995:155) ada lima tahap dalam melaksanakan pendekatan inkuiri yaitu : a) Merumuskan masalah yang akan dipecahkan oleh siswa, b) menetapkan jawaban sementara atau hipotesis, c) Siswa mencari informasi, d) Menarik kesimpulan

atau generalisasi dan e) Mengaplikasikan kesimpulan atau generalisasi dalam situasi baru.

Secara sederhana Roesitah (2008:75) mengatakan “guru membagi tugas meneliti tentang sesuatu, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, masing-masing kelompok mendapat tugas tertentu yang harus dikerjakan”.

Dari pendapat ahli di atas dapat dimaknai bahwa pendekatan inkuiri jika diterapkan dalam pembelajaran matematika di SD maka siswa akan merasakan pembelajaran lebih bermakna.

Dalam penelitian ini, peneliti menyusun langkah-langkah pembelajaran perkalian bilangan cacah berdasarkan pendapat Wina (2008:202) yang terdiri dari : 1) orientasi, 2) merumuskan masalah, 3) merumuskan hipotesis, 4) mengumpulkan data, 5) menguji hipotesis, 6) merumuskan kesimpulan.

g. Langkah-langkah pendekatan inkuiri pada pembelajaran perkalian bilangan cacah

Uraian garis besar pelaksanaan kegiatan pembelajaran operasi hitung perkalian bilangan cacah dengan pendekatan inkuiri akan dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Sebelum pembelajaran dimulai, terlebih dahulu disiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan pendekatan inkuiri.

1. Orientasi

Pada tahap ini, siswa dikondisikan untuk siap melakukan pembelajaran, guru menyampaikan apersepsi dan tujuan pembelajaran.

2. Merumuskan Masalah

Pada tahap ini, siswa dikondisikan duduk berkelompok. Guru memajang sebuah cerita, lalu siswa membacanya dan melakukan tanya jawab. Setelah itu, setiap kelompok diberikan LKS untuk merumuskan masalah secara berkelompok tentang perkalian bilangan cacah.

3. Merumuskan hipotesis

Pada tahap ini, siswa diajak menebak atau merumuskan jawaban sementara tentang perkalian bilangan cacah. Guru memberikan pertanyaan yang dapat mendorong siswa mencari informasi yang dibutuhkan.

4. Mengumpulkan data

Pada tahap ini, siswa diajak dan didorong untuk berpikir mencari informasi yang dibutuhkan melalui pertanyaan-pertanyaan yang diajukan tentang perkalian bilangan cacah.

5. Menguji hipotesis

Pada tahap ini, siswa melakukan percobaan menggunakan alat hitung untuk mengumpulkan data dalam menentukan jawaban yang bisa diterima tentang perkalian bilangan cacah.

6. Merumuskan kesimpulan

Pada tahap ini, siswa mendeskripsikan temuan-temuan yang diperoleh agar mencapai kesimpulan tentang perkalian bilangan cacah.

3. Hakikat Siswa Kelas II SD

Siswa kelas II SD rata-rata berumur 7-8 tahun. Menurut Piaget anak usia sekitar ini masih berpikir pada tahap operasi konkret artinya siswa belum berpikir formal. Ciri- ciri anak pada tahap ini dapat memahami operasi logis dengan bantuan benda konkrit, belum dapat berpikir deduktif, berpikir secara transitif.

Pada saat ini masih ada guru yang memberikan konsep-konsep matematika khususnya perkalian sesuai jalan pikirannya, tanpa memperhatikan bahwa jalan pikiran siswa berbeda dengan jalan pikiran orang dewasa dalam memahami konsep-konsep matematika yang abstrak. Sesuatu yang dianggap mudah menurut logika orang dewasa dapat di anggap sulit dimengerti oleh seorang anak. Anak tidak berpikir dan bertindak sama seperti orang dewasa. Oleh karena itu, dalam pembelajaran perkalian di SD konsep perkalian yang abstrak

yang dianggap mudah oleh orang dewasa yang cara berpikirnya formal, dapat menjadi hal yang sulit dimengerti oleh anak.

Karakteristik dan kebutuhan anak sekolah dasar menurut Nursidik (2009 : 20) adalah : Pertama anak sekolah dasar adalah anak senang bermain, karakteristik ini menuntut guru sekolah dasar untuk melaksanakan kegiatan pendidikan yang bermuatan permainan, terlebih untuk kelas rendah , karakteristik kedua adalah senang bergerak , orang dewasa dapat duduk berjam – jam sedangkan anak sekolah dasar dapat duduk dengan tenang paling lama sekitar 30 menit. Karakteristik ketiga dari anak sekolah dasar adalah anak senang bekerja berkelompok. Dari pergaulannya dengan kelompok sebaya, anak belajar aspek – aspek yang penting dalam proses sosialisasi seperti : belajar mematuhi aturan – aturan kelompok, belajar setia kawan, belajar menerima tanggung jawab, belajar bersaing dengan orang lain secara sehat (sportif), karakteristik yang keempat, anak sekolah dasar adalah senang merasakan , memperagakan sesuatu secara langsung.

Selain itu setiap anak merupakan individu yang berbeda. Perbedaan pada setiap individu dapat dilihat dari minat, bakat, kemampuan kepribadian, pengalaman lingkungan dan lain-lain. Karena itu seorang guru dalam proses pembelajaran matematika khususnya perkalian hendaknya memperhatikan perbedaan-perbedaan karakteristik anak. Pemahaman terhadap karakteristik siswa ini

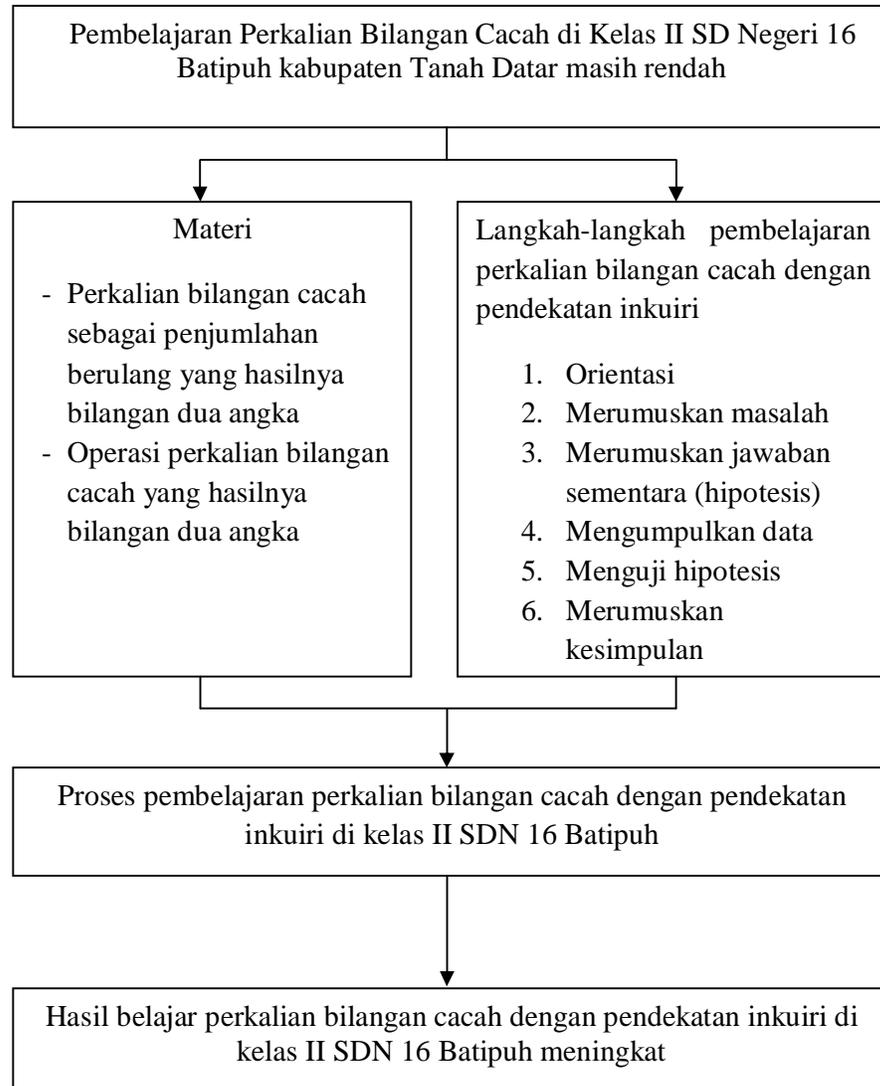
bertujuan untuk memberikan pendidikan sesuai kebutuhan perkembangan siswa itu sendiri.

Di SDN 16 Batipuh yang terletak di tepi danau Singkarak memiliki siswa yang beraneka ragam. Keanekaragaman itu mulai dari latar belakang yang beda sampai pada tingkat kemampuan yang bervariasi. Walaupun dengan perbedaan itu semangat belajar mereka sangat tinggi.

B. Kerangka Teori

Adapun kerangka teori penelitian ini diawali dengan merumuskan masalah dan menantang siswa untuk berpikir, siswa menetapkan hipotesis atau jawaban sementara yang perlu diuji kebenarannya, selanjutnya siswa mengumpulkan data, menentukan jawaban yang sesuai dengan data atau informasi yang di peroleh dan yang terakhir merumuskan masalah. Untuk lebih jelasnya lihat kerangka teori berikut ini :

Bagan Kerangka Teori



Gambar 2.2 Kerangka Teori

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari paparan hasil penelitian dan pembahasan penelitian dalam BAB IV, maka dapat diambil simpulan dari penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Perencanaan pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan inkuiri pada siklus I mencapai hasil 75% pada pertemuan I dan 82% pada pertemuan II dan setelah dilakukan refleksi diadakan perbaikan sehingga memperoleh hasil 93% pada siklus II. Jadi perencanaan pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas II SD Negeri 16 Batipuh Kabupaten Tanah Datar terhadap materi perkalian bilangan cacah.
- 2) Pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan inkuiri untuk kegiatan guru siklus I memperoleh hasil 78% untuk pertemuan I dan 89% untuk pertemuan II dan pada siklus II memperoleh hasil 93% sedangkan untuk kegiatan siswa pada siklus I memperoleh hasil 71% pada pertemuan I dan 85% pada pertemuan II dan siklus II memperoleh hasil 93%. Jadi pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas II SD Negeri 16 Batipuh Kabupaten Tanah Datar terhadap materi perkalian bilangan cacah.
- 3) Hasil belajar siswa kelas II SD Negeri 16 Batipuh Kabupaten Tanah Datar pada perkalian bilangan cacah dengan menggunakan pendekatan inkuiri

meningkat. Hal ini ditunjukkan oleh hasil belajar siswa pada siklus I dari aspek kognitif dengan rata-rata 65,21, aspek afektif dengan rata-rata 66,52, aspek psikomotor dengan rata-rata 68,99 dan pada siklus II diperoleh rata-rata hasil belajar dari aspek kognitif 89,56, aspek afektif dengan rata-rata 83,43, aspek psikomotor dengan rata-rata 81,39.

B. Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian yang diperoleh maka saran-saran yang penulis berikan sebagai berikut:

1. Bagi peneliti adalah untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam untuk matematika SD khususnya materi perkalian bilangan cacah dengan pendekatan inkuiri.
2. Bagi guru adalah untuk dapat melakukan pembelajaran matematika di SD dengan pendekatan inkuiri khususnya pada materi perkalian, dan dapat melakukan pembelajaran yang lain dengan pendekatan inkuiri.
3. Bagi kepala sekolah, disarankan supaya dapat membekali guru dengan pembelajaran inkuiri guna untuk menambah wawasan guru dengan berbagai variasi dalam mengajar sehingga hasil pembelajaran lebih meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Rusliana. 2007, *Konsep Dasar Evaluasi Hasil Belajar* (Online) <http://aderusliana.wordpress.com/2007/11/05/konsep-dasar-evaluasi-hasilbelajar/>
- Darhim, dkk. 1991. *Pendidikan Matematika 2*. Jakarta : Depdikbud
- Dimiyati, dkk. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta
- Gulo, W. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Gramedia Widiasarana Indonesia
- Hamalik, Oemar. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara
- Karim, Muchtar A dkk. 1997. *Pendidikan Matematika 1*. Jakarta : Depdikbud
- Madya, Suwarsih. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas I*. Tersedia pada <http://www.ktiguru.org/indeks.php/ptk-1>. (diakses tanggal 28 April 2011)
- Muchtar, S.P. 2003. *Matematika 3A*. Jakarta : Yudistira
- Mudjiono dan Dimiyati. 1993. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Depdikbud, Dirjen Dikti, P2LPTK
- Mundilarto, Rustam. 2004. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Depdiknas
- Ritawati Mahyudin, Yetti Ariani. 2007. *Hand Out Mata Kuliah Penelitian Tindakan Kelas*. Tidak di Terbitkan. PGSD UNP. Padang
- _____, Yetti Ariani. *Hand Out Metodologi Penelitian Tindakan Kelas*. Padang : FIP UNP
- Risman, Nofrio. 2008. *Peningkatan Hasil Belajar Matematika dengan Pendekatan Realistik pada Operasi Hitung Perkalian Bagi Siswa kelas III SDN 13 Batu gadang Kec. Lubuk Kilangan Kota Padang*. Skripsi. UNP
- Roestiyah. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Sagala, Syaiful. 2008. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta
- Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Prenada Media Grup

- Sudjana, Nana. 1995. *Dasar-dasar Pembelajaran*. Bandung : Sinar Baru Algesindo
- Suwangsih, Erna dkk. 2006. *Model Pembelajaran Matematika*. Bandung : UPI Press
- Tarigan, Daitin. 2006. *Pembelajaran Matematika Realistik*. Jakarta : Depdiknas
- Uno, Hamzah B. 2009. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara
- Wena, Made. 2009. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta : Bumi Aksara
- Wiraatmaja, Rochiati. 2005. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : PT Remaja Rosda Karya